

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Guru mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru, baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Unjuk kerja guru memerlukan perhatian serius dari semua pihak. Tidak hanya pemerintah tetapi semua masyarakat. Tjiptono (2003: 27) menyatakan bahwa untuk mencapai kualitas atau mutu, maka ada beberapa dimensi yang harus dicapai, diantaranya kinerja, keistimewaan, kehandalan, dan lain-lain.

Herawan, (2009: 229) menyatakan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan penting terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal tersebut tidak dapat disangkal

kerana lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. sebgaiian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat (Djamarah, 2005: 34).

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru. Gunawan (2006) mengemukakan bahwa Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas, maka peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peranan yang penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil alih oleh apapun. Hal ini disebabkan karena masih banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat diganti oleh unsur lain. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. (Wijaya dan Rusyan, 2004).

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis.

Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga

kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Harapan dalam Undang-Undang tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Pidarta (2005: 3) bahwa setiap guru adalah merupakan pribadi yang berkembang. Bila perkembangan ini dilayani, sudah tentu dapat lebih terarah dan mempercepat laju perkembangan itu sendiri, yang pada akhirnya memberikan kepuasan kepada guru-guru dalam bekerja di sekolah sehingga sebagai pekerja, guru harus berkemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya.

Guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Namun potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat diluar pribadi guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi dilapangan mencerminkan keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan seperti adanya guru yang bekerja sambil baik yang sesuai dengan profesinya maupun diluar profesi mereka, terkadang ada sebagian guru yang secara totalitas lebih menekuni kegiatan sambil dari pada kegiatan utamanya sebagai guru di sekolah. Kenyataan ini sangat memprihatinkan dan mengundang berbagai pertanyaan tentang konsistensi guru terhadap profesinya.

Disisi lain kinerja guru juga dipersoalkan ketika memperbicarakan masalah peningkatan mutu pendidikan. Kontroversi antara kondisi ideal yang harus dijalani guru sesuai harapan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dengan kenyataan yang terjadi dilapangan merupakan suatu hal yang perlu dan patut untuk dicermati secara mendalam tentang faktor penyebab munculnya dilema tersebut, sebab hanya dengan memahami faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru maka dapat dicarikan alternatif pemecahannya sehingga faktor tersebut bukan menjadi hambatan bagi peningkatan kinerja guru melainkan mampu meningkatkan dan mendorong

kinerja guru kearah yang lebih baik sebab kinerja sebagai suatu sikap dan perilaku dapat meningkat dari waktu ke waktu.

Untuk itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dipandang perlu untuk dipelajari, ditelaah dan dikaji secara mendalam agar dapat memberikan gambaran yang jelas faktor yang lebih berperan dan urgen yang mempengaruhi kinerja guru. Penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Guru, dan Komunikasi Antar Guru Terhadap Unjuk Kerja Guru SMP Sub Rayon 06 Kendal".

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasar pada uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada persoalan unjuk kerja guru SMP sub rayon 06 Kendal. Persoalan unjuk kerja kerja guru ini akan ditinjau dari sudut pandang persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan komunikasi antar guru. Ketiga variabel bebas (*independent variable*) ini dijadikan sebagai batasan dalam penelitian ini.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasar pada uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan komunikasi antar guru secara simultan terhadap unjuk kerja guru SMP sub rayon 06 Kendal?
2. Adakah pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah secara parsial terhadap unjuk kerja guru SMP sub rayon 06 kendal?
3. Adakah pengaruh disiplin kerja guru secara parsial terhadap unjuk kerja guru SMP sub rayon 06 Kendal?
4. Adakah pengaruh komunikasi antar guru secara parsial terhadap unjuk kerja guru SMP sub rayon 06 Kendal?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan komunikasi antar guru terhadap unjuk kerja guru SMP sub rayon 06 Kendal.

##### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menganalisis:

- a. Pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, dan komunikasi antar guru secara simultan terhadap unjuk kerja guru SMP sub rayon 06 Kabupaten Kendal;

- b. Pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah secara parsial terhadap unjuk kerja guru SMP sub rayon 06 Kendal;
- c. Pengaruh disiplin kerja guru secara parsial terhadap unjuk kerja guru SMP sub rayon 06 Kendal;
- d. Pengaruh komunikasi antar guru secara parsial terhadap unjuk kerja guru SMP sub rayon 06 Kendal.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan, khususnya tentang manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan tersebut meliputi unjuk kerja guru yang ditinjau dari kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan komunikasi antar guru.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Dinas Pendidikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan mutu sekolah;
- b. Bagi Kepala Sekolah sebagai bahan masukan dalam merumuskan dan meningkatkan unjuk kerja guru;
- c. Bagi Guru sebagai bahan renungan untuk selalu meningkatkan unjuk kerjanya;



- d. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan acuan bagi peneliti lainnya, menyangkut hal yang sama namun dalam lingkup, lokasi, dan wilayah yang berbeda.